Volume 5 Issue 2 (2021) Pages 1825-1836
Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Problematika Pembelajaran Daring dan Luring Anak Usia Dini bagi Guru dan Orang tua di Masa Pandemi Covid 19

Saripah Anum Harahap[1]✉, Dimyati[2], Edi Purwanta[3]
Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Yoyakarta(1)
Pendidikan Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta(2)
Pendidikan Luar Biasa , Universitas Negeri Yogyakarta (3)
DOI: 10.31004/obsesi.v5i2.1013

Abstrak
Salah satu kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran adalah dengan menerapkan sistem pembelajaran yang tepat, akan tetapi di masa pandemic covid-19 memiliki problematika yang dihadapi guru dan orangtua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang dihadapi guru dan orangtua masa pandemi covid 19. Menggunakan Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan *google form*, untuk analisis data menggunakan trianggulasi metode, antar peneliti, sumber data dan teori. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat problematika dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu dalam jaringan (Daring) dan luar jaringan (Luring). Sarana dan prasarana, pembagiann waktu dan penguasaan aplikasi menjadi problem utama dalam pelaksanaan pembelajaran pada PAUD.
Kata Kunci: *pembelajaran anak usia dini; guru dan orangtua; covid 19.*

Abstract
One of the keys to success in achieving learning objectives is by implementing an appropriate learning system, but during the Covid-19 pandemic there are problems faced by teachers and parents. This study aims to determine the learning problems in Early Childhood Education (PAUD) faced by teachers and parents during the Covid 19 pandemic. Using this type of qualitative research with a descriptive approach, data collection techniques use observation, interviews, and google form, for data analysis using triangulation. methods, among researchers, data sources and theories. The results showed that there were problems in the implementation of learning, namely in the network (online) and outside the network (offline). Facilities and infrastructure, time division and mastery of applications are the main problems in implementing PAUD learning.
Keywords: *early childhood learning; teachers and parents; covid 19.*

Copyright (c) 2021 Saripah Anum Harahap, Dimyati, Edi Purwanta

✉ Corresponding author :
Email Address : saripahanumharahap12@gmail.com (Labuhanbatu Selatan, Medan, Indonesia)
Received 20 December 2020, Accepted 18 January 2021, Published 20 January 2021

DOI: 10.31004/obsesi.v5i2.1013

PENDAHULUAN

Wabah Covid 19 telah menyebar di Indonesia yang awalnya berasal dari kota Wuhan Cina sejak desember 2019 (Chandrasekaran & Fernandes, 2020). WHO menyatakan ini sebagai pandemi global karena penularan virus ini sangatlah cepat. Oleh karena itu, setiap negeri wajib menerapkan upaya untuk pencegahan penyebaran covid-19 dengan cara *social distanching* (pembatasan jarak sosial) untuk mengurangi interaksi antar individu dalam komunitas yang lebih luas (Wilder-Smith & Freedman, 2020). Kondisi tersebut memaksa terjadinya perubahan termasuk dalam dunia Pendidikan mulai dari Taman Kanak-Kanak (TK) hingga perguruan tinggi yang awalnya menggunakan metode tatap muka atau *face to face* saat pembelajaran kini perlu mengubahnya menjadi pembelajaran dalam jaringan (daring) dan luar jaringan (luring) (Napitupulu, 2020). Hal ini sesuai dengan anjuran Pemerintah yang diberitahukan melalui (*Surat Edaran Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Malam Masa Darurat Penyebaran Corono Virus Disease (COVID19)*, n.d.) Nomor 15 Tahun 2020 yang menyatakan bahwa pembelajaran dilaksanakan dari rumah menggunakan pembelajaran jarak jauh (daring/*e-learning*) serta dalam jaringan (daring/*offline*) dan hanya boleh dilaksanakan daerah zona hijau yang mematuhi protocol Kesehatan.

Pembelajaran dalam jaringan (daring/*e-learning*) adalah suatu sistem rancangan pembelajaran dimana penerapannya menggunakan jaringan internet dan dilakukan secara tidak langsung antara guru maupun peserta didik, dengan waktu pembelajaran materi pembelajaran yang sama (Asmuni, 2020) dengan mengirimkan teks, audio, gambar, animasi dan video *streaming* serta aplikasi yang berbasis *website* belajar yang digunakan melalui jaringan internet (Sri, 2014). Pemerintah juga menyiapkan beberapa fasilitas untuk menunjang pembelajaran jarak jauh seperti: siaran pembelajaran melalui TV dan radio serta penyediaan kuota gratis/murah (Hamid, 2020). Sedangkan pembelajaran luar jaringan (luring) adalah suatu sistem pembelajaran yang didalamnya ada beberapa metode seperti kunjungan rumah (home visit) dan shift (bergantian) dengan menggunakan media, materi, lembar kerja anak (LKS), alat peraga, media, modul belajar mandiri, dan bahan ajar cetak yang berada disekitar lokasi lingkungan rumah yang telah dipersiapkan oleh pendidik (Suhendro, 2020).

Adanya pembelajaran yang berbeda dengan biasanya yaitu pembelajaran daring dan luring menuntut semua pihak mulai dari guru, orang tua serta murid saling bekerja sama (Khadijah & Gusman, 2020). Kerja sama yang dilakukan seperti guru sebagai perencana kegiatan dan penilai hasil pembelajaran sedangkan orang tua sebagai pembimbing anak saat di rumah dalam memantau proses pembelajaran (Hewi & Asnawati, 2020). Guru juga harus bekerja lebih kreatif dan ekstra dalam mempersiapkan perencanaan pembelajaran (bahan, materi, metode serta RPPH) pelaksanaan, serta evaluasi yang digunakan saat proses pembelajaran daring yang berbeda dari sebelum terdampak covid 19, sehingga dapat menarik minat maupun semangat belajar peserta didik (Fahrina et al., 2020). Guru juga harus memperhatikan beberapa hal yang dianggap penting seperti kondisi lingkungan keluarga (Jalal, 2020).

Selain itu orangtua juga memilki peran yang sangat penting dalam membantu anaknya dalam proses pembelajaran saat di rumah seperti (1) orang tua membimbing anaknya dalam menggunakan teknologi yang dipakai saat belajar; (2) orang tua sebagai fasilitator sarana dan prasarana; (3) orang tua sebagai motivator untuk memberikan semangat, motivasi, dan dukungan dalam melaksanakan pembelajaran sehingga memperoleh prestasi yang baik; (4) orang tua sebagai pengatur atau pengarah (Ardiansyah & Arda, 2020). Namun dibalik peran orang tua yang sangat penting, terdapat tantangan bagi orang tua yang tentunya sangat mempengaruhi bagi anak saat proses pembelajaran yaitu penurunan kemampuan ekonomi orang tua (Al-Samarrai et al., 2020). Sehingga berdampak pada ketindaknyamanan anak saat berada di rumah. Hal ini terbukti dari hasil penelitian (Oktaria & Putra, 2020) yang menyatakan bahwa hanya 3 orangtua dari sepuluh responden

DOI: 10.31004/obsesi.v5i2.1013

yang mampu menyesuaikan diri menjadi guru saat anaknya berada di rumah dan mampu menciptakan kondisi yang kondusif dan nyaman buat anak saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

Pembelajaran yang dianjurkan pemerintah menimbulkan problematika yang baru terutama pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yaitu bagaimana pembelajaran di PAUD pada daerah zona merah harus melaksanakan pembelajaran daring padahal pembelajaran yang digunakan diPAUD harus memperhatikan semua aspek perkembangan anak serta memberikan anak pengalaman-pengalaman yang menyenangkan serta bermakna secara langsung? (Daulae, 2014; Samuelsson & Carlsson, 2008), serta idealnya pembelajaran yang dilakukan dilembaga PAUD seharusnya menggunakan system pembelajaran yang bermain sambil belajar akan tetapi dikarenakan adanya pandemi memaksakan anak tidak boleh melakukan pembelajaran langsung, sehingga banyak anak yang kangen sekolah dan ingin bertemu dengan teman sebayanya serta merasa bosan saat berada di rumah, data tersebut dari hasil penelitian (Fadlilah, 2020)

Fakta lainnya yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara awal dilembaga PAUD di TK Ade Lina Sumatera Utara diperoleh bahwa terdapat problematika yang dihadapi guru maupun orang tua saat menerapkan pembelajaran daring dan luring, salah satu problematika yang dihadapi orang tua kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, sarana dan prasarana. Senada dalam penelitian (Wardani & Ayriza, 2020) yang menjelaskan beberapa kendala yang dihadapi orangtua yaitu untuk meningkatkan minta belajar anak, tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak karena harus bekerja, orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak saat belajar di rumah, kesulitan orang tua dalam mengoperasikan *gadget.* Problematika lainnya dari pengamatan (Fitri, 2020) di wilayah Aceh ditemukan bahwa kurangnya kesadaran orang tua untuk membimbing anak mereka saat proses pembelajaran daring selama wabah covid 19, kurangnya pemahaman orang tua terkait pembelajaran daring sehingga selama pembelajaran berlangsung, orang tua tidak mendampingi anaknya.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan, maka peneliti berkeinginan melakukan penelitian mengenai problematika pembelajaran daring dan luring anak usia dini di masa covid-19, maka peneliti merumuskan masalah "Apa saja problematika pembelajaran daring dan luring anak usia dini bagi guru dan orang tua dimasa pandemic covid-19?". Tujuan dari penelitian ini adalah mendapatkan informasi dari guru maupun orang tua tentang problematika yang dihadapi dalam melaksanakan pembelajaran daring dan luring di saat masa pandemic covid-19.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang artinya hasil yang diperoleh memaparkan tentang gambaran problematika pembelajaran daring dan luring anak usia dini bagi guru dan orang tua. Secara keseluruhan penelitian ini melibatkan guru dan orang tua yang berada di daerah kota dan desa di Sumatera Utara yang berjumlah 45 responden, yang terbagi menjadi 14 guru dan 31 orang tua. Lokasi penelitian yang berada di kota yaitu Tk Aisyah Bustanul Athfal 05 dan TK Nurul Ilmi serta di desa (TK Negeri Pembina dan TK Ade Lina). Peneliti ini dilaksanakan selama 3 bulan sejak 1 Oktober sampai dengan 23 Desember. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan *Google form.* Untuk mengetahui lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 1.

Teknik pengecekkan keabsahan data menggunakan triangulasi, yaitu menggabungkan atau mengkombinasikan berbagai metode yang digunakan untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari beberapa sudut pandang dan perspektif yang berbeda (Moleoong, 2005). Triangulasi dalam penelitian ini menggunakan 4 hal, yaitu: (1) Triangulasi metode: membandingkan infomasi dan data dari hasil wawancara, observasi, *google form*; 2) Triangulasi antar peneliti; (3) Triangulasi sumber data: membandingkan hasil informan

DOI: 10.31004/obsesi.v5i2.1013

dengan dokumentasi yang berkaitan; (4) Triangulasi Teori (Denzim & Yvonna S, 2009) Teknik analisis data yang digunakan untuk menggambarkan hasil penelitian yang dilakukan secara terstruktur menggunakan empat konsep cara yaitu pengumpulan data, reduksi data

Tabel 1. Teknik Pengumpulan Data Beserta Subjeknya

Teknik Pengumpulan Data	Guru		Orang tua	
	Desa	Kota	Desa	Kota
Observasi Wawancara	2	2	2	2
Google Form	6	12	4	15

Penyajian data dan penarikan kesimpulan (Miles & Hubermen, 1992), pada gambar 1 disajikan lebih rinci tentang teknik analisis data.

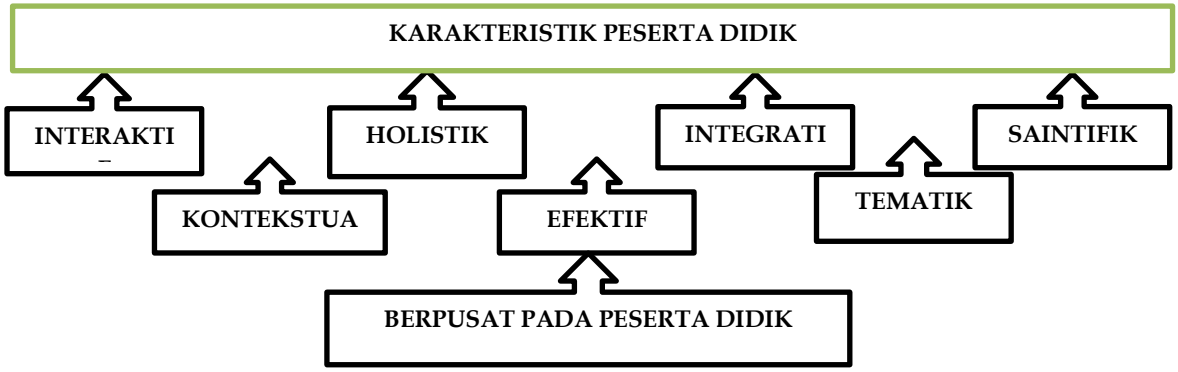

Gambar 1. Teknik Analisis Data (Miles & Hubermen, 1992)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada prinsipnya pembelajaran merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya interaksi antar berbagai elemen sistem Pendidikan (Trianto, 2009, hal. 19) meliputi siswa, pendidik, sumber/bahan ajar dengan lingkungan belajar yang mendukung proses tersebut untuk mencapai tujuan dari pembelajaran (Mudjono. Dimyati., 2009). Keberhasilan proses pembelajaran akan terwujud apabila terdapat pengelolaan yang baik semua elemen tersebut melalui sistem manajemen pembelajaran yang standart yang telah ditemukan. Oleh karena itu, di masa pandemi covid 19 pembelajaran daring dan luring juga harus dapat menjamin manajemen pembelajaran sesuai prinsip tersebut agar tercapai keberhasilan belajar peserta didik (Yuliani, 2020, hal. 33). Prinsip pembelajaran perlu diperhatikan sebagaimana tercantum dalam Standar Nasional Pendidikaan yang dapat digambarkan secara sederhana pada gambar 2.

Berdasarkan prinsip pembelajaran yang telah dipaparkan diatas, bagaimana pembelajaran agar menjadi efektif berdasarkan prinsip pembelajaran tersebut di masa Pandemi Covid-19?, maka solusinya yaitu Pemerintah memberi masyarakat dan pihak sekolah kebebasan untuk memilih pembelajaran yang digunakan saat di sekolah yaitu pembelajaran daring maupun luring.

Pembelajaran dalam jaringan (daring/*e-learning*)

Memantau dari situasi dan kondisi yang sedang dialami Indonesia, pelaksanaan pembelajaran daring sangat relevan. Hal ini diperkuat dari pernyataan Pemerintah UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 31 ayat 2 (Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003) menyatakan bahwa Pendidikan jarak jauh berfungsi memberikan layanan Pendidikan kepada kelompok masyarakat yang tidak dapat mengikuti Pendidikan secara regular maupun tatap muka. Pembelajaran daring juga dipercaya dapat

DOI: 10.31004/obsesi.v5i2.1013

memutuskan mata rantai penyebaran virus corono 19, Namun disisi lain memberikan tanggung jawab secara penuh kepada orang tua untuk menjadi guru kepada anak-anaknya.

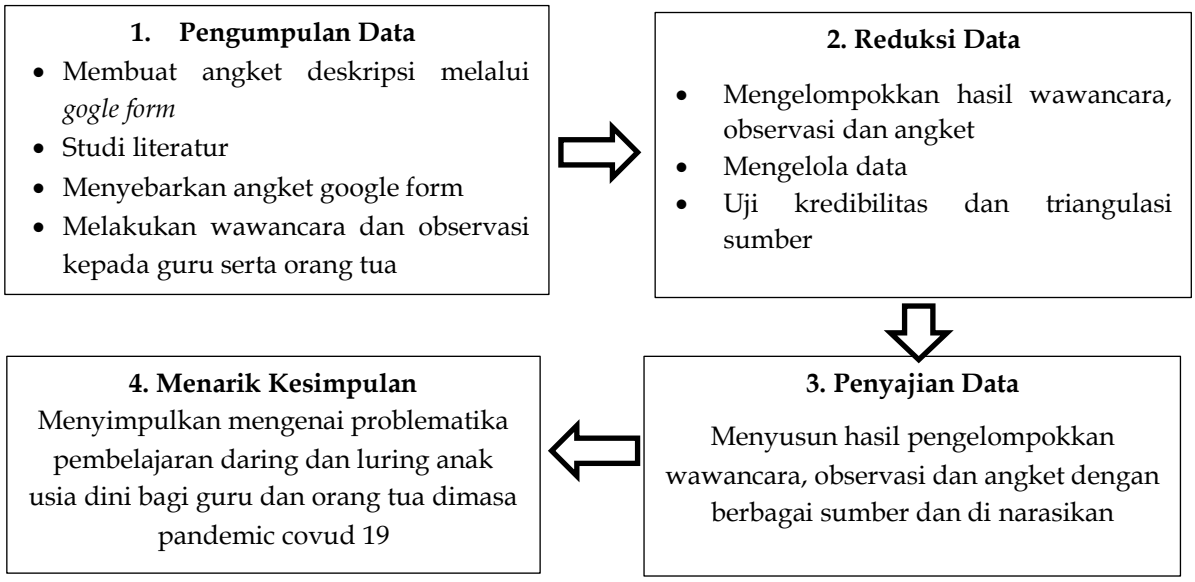

Gambar 2. Prinsip pembelajaran menurut SN Dikti (Kemristedikti, 2019)

Ada beberapa kelebihan dalam menggunakan pembelajaran daring (Anugrahana, 2020) yaitu (1) praktis dan fleksibel karena dapat memberikan tugas setiap saat dan melaporkan tugas setiap saat, (2) saat mengirimkan tugas dapat dilakukan kapan pun dan dimana pun, (3) penyampaian informasi lebih cepat dan bisa terjangkau banyak peserta didik; serta (4) dalam pengambilan nilai pengetahuan dapat dilakukan melalui aplikasi internet seperti *google form*, dan jika menggunakan aplikasi *google form*, siswa langsung dapat melihat nilai tugas yang telah dikerjakan peserta didik. Namun dibalik kelebihan yang telah dipaparkan ada beberapa problematika dalam pelaksanaan pembelajaran daring yang dilaksanakan di PAUD yaitu: sarana dan prasarana, kurangnya pemahaman orang tua maupun guru, ketidaksiapan guru maupun orang tua yang ditinjau dari segi waktu, media pembelajaran, Komunikasi, maupun biayamedia pembelajaran, fokus serta minat anak usia dini, dan problematika dalam pemberian penilaian.

Sarana dan prasarana; Teknologi merupakan bagian terpenting dalam penerapan pembelajaran daring dikarenakan sistemnya menggunakan layanan internet, teknologi tersebut berupa smartphone dan laptop, biasanya kebanyakkan guru maupun orang tua lebih banyak menggunakan *smartphone* dibandingkan Laptop karena lebih praktis (Susanto & Akmal, 2019). Dari hasil observasi, wawancara, dan data *google form* ditemukan beberapa problematika tentang sarana dan prasarana yaitu masih banyak peserta didik yang memiliki latar belakang ekonomi menengah ke bawah, sehingga tidak mampu memiliki fasilitas pendukung berupa teknologi untuk sarana pembelajaran daring, problematika lainya terkadang juga bahwa orang tua memiliki 3 orang yang semuanya menerapkan sistem pembelajaran daring, padahal ia hanya memiliki 1 *smartphone* saja yang harus digunakan anaknya pada waktu bersamaan, diperkuat dari pernyataan penelitian (Omidinia, 2011) bahwa problematika dan tantangan dalam penggunaan teknologi yaitu ekonomi (kesulitan dalam memenuhi kehidupan sehari-hari ditambah lagi harus menyediakan sarana dan prasarana dalam pemebelajaran daring) dan masalah budaya (penggunaaan teknologi).

Selain itu Letak negara Indonesia beragam yang menyebabkan tidak semua wilayah memiliki akses yang cepat dan sebaran dalam layanan jaringan internet. Sehingga guru dan orang tua sangat kesulitan saat proses pembelajaran. Kunci utama bahwa untuk melakukan pembelajaran daring harus disesuaikan dengan kondisi wilayah setempat. Senada dengan

DOI: 10.31004/obsesi.v5i2.1013

pendapat (Pangondian et al., 2019) yang menyatakan ada beberapa faktor yang menunjang keberhasilan daring yaitu teknologi, kesiapan guru yang secara profesional memahami sistematika pembelajaran daring, kesiapan siswa, kemampuan serta percaya diri dalam pelaksanaanya.

K**urangnya pemahaman orang tua maupun guru;** Orang tua merupakan faktor penting dalam membantu anak belajar dari rumah seperti membacakan buku cerita yang mendidik, membantu menjelaskan tugas yang diberikan oleh guru, membimbing anak jika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugasnya. Namun bagaimana jika orang tua tidak memahami tugas maupun pembelajaran anak usia dini? Dan bagaimana orang tua memahami cara menggunakan aplikasi *gadget* yang diterapkan saat proses pembelajaran daring?, hal tersebut memiliki problematika yang harus diatasi. Hasil yang terjadi di lapangan berdasarkan wawancara dan *google* form yang telah diisi orang tua menunjukkan bahwa orang tua tidak memahami tugas dan pembelajaran yang diberikan oleh guru sehingga orang tua sulit menjelaskan kepada anak, hal tersebut bisa terjadi dikarenakan ada beberapa faktor penyebabnya yaitu saat pembelajaran berlangsung secara normal, orang tua kurang berpasrtisipasi dan Pendidikan terakhir orangtua yang masih rendah. Sehingga tingkat pemahaman orangtua masih rendah dalam penggunaan aplikasi belajar secara daring, orangtua biasanya lebih paham menggunakan aplikasi WhatsApp dikarenakan lebih praktis dan mudah.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Di & Limapuluh, 2020) yang menyatakan bahwa persentase dari indikator memahami berkategori kurang baik, dikarenakan ada beberapa faktor 1) orang tua tidak memahami cara mengoperasikan sarana yang mendukung pembelajaran daring; 2) orang tua tidak memahami penjelasan yang diberikan oleh guru tentang bagaimana cara membimbing anaknya saat proses pembelajaran daring. Faktor lainnya juga yang membuat orang tua memiliki kesulitan dalam memahami pembelajaran anak usia dini dikarenakan orang tua tidak memiliki basic menjadi seorang guru yang profesional, dimana guru profesional adalah seseorang yang memiliki kemampuan, pengetauan dan keterampilan dalam mendidik, membimbing peserta didik dalam proses belajar mengajar (Safitri, 2019). Solusi agar problematika yang dihadapi orang tua mengenai kurangnya pemahaman materi yaitu dengan mengadakan musyawarah antar orang tua dan guru, supaya guru dapat memberikan alternatif lain kepada orangtua. Pendapat maupun masukan dari guru sangat membantu dan bermanfaat untuk mengatasi kesulitan orangtua dalam memahami pembelajaran anak usia dini (Irhamna, 2019).

Ketidaksiapan guru maupun orang tua yang ditinjau dari segi waktu, media pembelajaran, Komunikasi, maupun biaya; Ketidaksiapan guru dan orang tua menjadi problematika penting dalam menggunakan pembelajaran daring. Ada beberapa faktor yang membuat guru maupun orang tua tidak siap dalam menjalani pembelajaran daring diantaranya: **Waktu,** Tidak semua orangtua dapat membimbing atau memantau anaknya. Walaupun pemerintah menganjurkan kepada masyarakat untuk selalu berada di rumah, tetapi untuk lokasi yang berada di zona hijau, masyakat termasuk orang t ua yang memiliki anak usia dini harus bekerja dengan tetap mematuhi protocol Kesehatan. Maka dari itu sangat tidak memungkinkan untuk pelaksanaan pembelajaran menyamakan waktu setiap anak. Orang tua juga harus membagi waktu antara pekerjaan rumah dan saat membimbing anak saat pembelajaran *online*. Sehingga orangtua memiliki kesulitan, dan terkadang orang tua menyarankan kepada guru saat menggunakan pembelajaran daring sebaiknya hanya memberikan penugasan saja, karena memudahkan orang tua dalam membimbing anaknya kapanpun, orang tua memiliki waktu luang. Hal ini sependapat dari hasil penelitian (Andika Sari, 2017) yang menyatakan bahwa ada sekitar 43% seorang ibu yang berangkat untuk bekerja pukul 06.00-08.00 dan Kembali pulang ke rumah sekitar pukul 17.00-18.00, bahkan ada 19% yang lewat dari pukul 20.00. sehingga dapat dikatakan ibu berada dirumah saat anak sedang tidur dan Kembali saat anak mau menjelang tidur atau sudah tidur.

DOI: 10.31004/obsesi.v5i2.1013

Media pembelajaran, merupakan salah satu bagian terpenting dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan. Dari data yang ditemukan saat menggunakan pembelajaran daring guru harus menyiapkan media yang tepat yaitu dengan penunggunaan aplikasi *zoom, google meet, whatsapp*, dan *youtobe* dan juga harus menyiapkan media pembelajaran audio visual yang dapat dilihat saat anak berada di rumah Namun, guru memilki problematika yaitu kurang memahami cara penggunaan aplikasi dan dalam pembuatan media pembelajaran audio visual yang diuploud ke aplikasi yang telah ditentukan, hal ini dikarenakan usia guru yang sudah berumur sehingga kurang mengenal teknologi (Herliandry et al., 2020) serta kurangnya keterampilan dan pengetahuan guru tentang media pembelajaran berbasis teknologi (UNESCO, n.d.), begitupula pada problematika orang tua yang tidak dapat mengoperasikan media komunikasi internet yang sesuai saat pembelajaran, Sehingga dampak dari ketidaksiapan orang tua dan guru menimbulkan stress dan kecemasan yang berlebihan, hal ini terjadi bukan hanya di Indonesia saja tetapi dibelahan dunia (UNESCO, 2020).

Faktor lainnya yaitu **masalah komunikasi** juga memiliki problematika, penjelasan guru terkadang kurang detail dan jelas yang membuat pemahaman setiap orang tua berbeda-beda sehingga hasil yang disampaikan kepada anak juga terkadang berbeda pula. Selain itu lemahnya jaringan internet yang mejadi faktor penghambat saat proses pembelajaran daring. Faktor yang terakhir adalah **masalah biaya**, dalam masa pandemic Covid 19 tentunya adanya penurunan hasil pendapat orang tua, dengan begitu untuk memenuhi kebutuhan fasilitas dalam pembelajaran daring sangat banyak terutama biaya layanan internet (Duraku & Hoxha, 2020; Jones, K., & Sharma, 2019)

Fokus serta minat anak anak usia dini memiliki keterbatasan waktu untuk fokus maksimal 10-20 menit, hal ini menjadi tantangan orang tua untuk memusatkan perhatian dan fokus dalam proses pembelajaran, hal ini sependapat dari pernyataan (Linshosten, 1983, hal. 23) bahwa anak usia dini hanya bisa memfokuskan diri atau belajar secara tersruktur dengan rentang waktu rata-rata 20 menit, Namun jika pembelajaran yang diminati oleh anak, fokus anak akan menjadi lebih dari waktu rata-rata. Oleh karena itu, guru harus memahami pembelajaran yang baik pada anak usia dini tidak terlalu lama, hanya pada rentang waktu fokus anak. Hal tersebut tentunya memiliki problematika dalam penggunaan pembelajaran daring yang memerlukan waktu lebih dari batas konsentrasi anak, guru mengajak anak untuk tertarik dalam pembelajaran yang tidak adanya interakasi secara langsung, sedangkan orang tua juga kesulitan dalam mengajak anaknya untuk berpartisipasi secara diam atau fokus saat memperhatikan gurunya saat menjelaskan materi pembelajaran, hal ini bisa terjadi sebab anak bosan karena segala sesuatu dilakukan saat dirumah dan juga anak belum bisa mengontrol emosinya ((Rohayani, 2020)

Problematika dalam memberikan penilaian terhadap hasil belajar anak, guru terkadang memiliki masalah dalam memberi penilaian terhadap tugas yang diberikan kepada anak, apakah anak yang mengerjakan sepenuhnya atau orang tua yang mengerjakannya? Dan juga apakah anak sudah memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Hal tersebut yang menjadi problematika bagi guru, karena guru paham betul dalam penilaian harus memperhatikann prinsip-prinsip dalam penilaian yaitu (1) Komprehensif (menyeluruh), (2) Berkesinambungan, (3) Objektif, (4) Penilaian atas dasar alat ukur yang valid dan reliabel, serta (5) Bermakna (Depdiknas, 2002; Sugihartono. Dkk, 2007). Oleh karena itu, berdasarkan wawancara, guru berinisatif untuk memberi penilaian berdasarkan dari sikap dan keaktifan peserta didik Ketika pembelajaran.

Problematika pembelajaran daring yang dihadapi orang tua dan guru yang telah dijelaskan diatas senada dengan penelitian (Muhdi et al., 2020) bahwa pembelajaran daring harus memperhatikan beberapa aspek seperti perencanaan, pengukuran kebutuhan siswa, sistem pendukung, pengembangan kompetensi guru, pemilihan media yang tepat, perancangan materi, dan mengevaluasi/ penilaian progres hasil pembelajaran. Hasil

DOI: 10.31004/obsesi.v5i2.1013

problematika diatas juga memiliki persamaan dari data yang ditemukan pada penelitian (Fauzi & Sastra Khusuma, 2020) dijelaskan di Tabel 2. problematika pembelajaran daring.

Tabel 2. Problematika Penerapan Pembelajaran Daring

Problematika	Persentase
Ketersediaan fasilitas buruk	25%
Koneksi internet	22%
Biaya kuota internet mahal	12%
Kesulitan memberikan penilaian yang objektif	8 %
Membuat bahan ajar membutuhkan banyak waktu	7%
Kesulitan mengukur pemahaman siswa	5%
Kesulitan mengajar dengan anak yang berbeda-beda kemampuannya	5%
Orang tua yang kurang kooperatif	5%
Kesulitan menjelaskan materi dalam detail	5%
Memberikan penghargaan tidak terlalu berkesan	3%
Kesulitan dalam mengkondisikan siswa	3 %
Total	**100%**

Pembelajaran Luar jaringan (Luring/*Offline*)

Pembelajaran Luar Jaringan (Luring/ *Offline)*, menurut KBBI Luring disebutkan dengan istilah luar jaringan (terputus dari jaringan computer) (Bahasa, 2011). Pelaksanaan pembelajaran luring dapat berupa mengumpulkan karya peserta didik berupa dokumen (hasil kerja anak), menonton TV pembelajaran yang telah disediakan oleh Pemerintah (Malyana, 2020). Ada beberapa pembelajaran luring yang dapat digunakan yaitu pembelajaran *Home Visit* dan *Shift* (Bergantian).

Home Visit merupakan salah satu metode pembelajaran dimana guru mengunjungi siswa dirumah masing-masing. Dan berdasarkan hasil dari lapangan penggunaan metode ini digunakan pada daerah desa/pelosok yaitu pada TK Negeri Pembina dan TK Ade Lina yang sangat kesulitan saat menggunakan pembelajaran daring. Pemerintah juga memberi arahan kepada guru yang menerapkan metode Home Visit harus mematahui *Physical distanching* dan harus menghindari kerumunan. Kegiatan *Home visit* dilakukan atas persetujuan dari orang tua dimana sekolah membuat form ketersedian orang tua dalam mengikuti metode pembelajaran *Home Visit*. Adapun Teknik pelaksanaan kegiatan *Home Visit* adalah dengan menjadwalkan 1 hari guru melakukan *home visit* terhadap 1 atau 3 anak, hal ini dilakukan agar proses pembelajaran selama di rumah berjalan maksimal. Sebelum kegiatan *Home Visit* dimulai, guru mengatur jadwal dan menyampaikan kepada orang tua melalui telephon, dan apabila orang tua memiliki kendala jadwal yang telah ditentukan oleh guru, orang tua diperbolehkan untuk mengganti jadwalnya (M. Ikhsan Kahar, 2020). dari hasil observasi kegiatan *Home Visit* sangat diminati anak, dikarenakan dapat bertemu langsung dengan guru mereka dan dibimbing penuh kesabaran, hal ini juga senada dari penelitian (Sudrajat et al., 2020) mengatakan orangtua sangat *Welcome* dengan kedatangan guru, dan juga saat proses *Home Visit* proses dalam memonitoring semua aspek perkembangan anak sangat terlaksana dengan baik. Namun, walaupun sangat diminati oleh anak tentunya terdapat problematika yaitu; pembagian waktu setiap anak, akses yang berupa kendaraan dan biaya dalam perjalanan,

Dari hasil pemaparan data *google form* bahwa problematika pembelajaran *Home Visit* terletak pada **pembagian waktu setiap anak**, guru mengalami kesulitan dalam pembagian waktu, karena konteks dalam pembelajaran *Home Visit* merupakan melakukan kunjungan peserta didik untuk memantau perkembangan serta capaian anak, Namun bagaimana guru dapat membagi waktu jika jumlah peserta didiknya tergolong banyak dan rumah anak satu dengan anak lainnya cukup jauh untuk dikelompokkan? Hal inilah yang menjadi

DOI: 10.31004/obsesi.v5i2.1013

problematika bagi guru. Dalam penelitian (Nahdi et al., 2020) menunjukan pembelajaran *Home Visit* dilakukan secara berkelompok serta melakukan 2 sampai 3 kegiatan.

Akses yang berupa kendaraan dan biaya dalam perjalanan untuk digunakan mengunjungi setiap peserta didiknya. Setiap guru yang menggunakan pembelajaran *Home Visit* harus mengeluarkan biaya yang cukup besar dalam perjalananya, apalagi rumah peserta didik satu dengan lainnya, tidak terlalu dekat dengan rumah pengajar.

Metode lain dapat menggunakan metode *shift* (masuk secara bergantian), *shift* dilakukan guna mengikuti protocol Kesehatan demi menghindari kegiatan yang mengundang keramaian. *Shift* merupakan pembelajaran tatap muka yang dilakukan secara bergantian di sekolah, dan hanya diterapkan pada sekolah yang berada dizona hijau atau kuning (Sulha, 2020), Namun terdapat Problematika yang dihadapi guru dan orang tua dalam penggunaannya yaitu: pengadaan sarana protokol kesehatan, pembagian waktu/jadwal, dan penerapan social distancing.

Pengadaan Sarana Protokol Kesehatan, merupakan problematika yang terpenting dalam menggunakan pembelajaran luring dengan metode *shift*, hal ini dikarenakan jumlah sekolah yang ada diIndonesia sangatlah banyak, sehingga menimbulkan pertanyaan apakah semua sekolah memiliki sarana protocol Kesehatan? Apalagi masih banyak daerah pelosok/ 3T yang tidak terjangkau oleh pemerintah dalam menyiapkan sarana tersebut. Dan juga dalam menyiapkan fasilitas sarana protocol Kesehatan tentunya memerlukan dana yang sanat besar. Oleh karena yaitu pemerintah harus benar-benar serius dalam menangani problematika ini dalam dunia Pendidikan. Hal ini sesuai dengan (Ochavillo, 2020) bahwa untuk menggunakan pembelajaran *shift*, harus terlebih dahulu memperhatikan protocol Kesehatan, dan untuk menghindari keramaian, sebaiknya menerapkan rasio 1 banding 15 untuk instrasruktur-murid dan 1 banding 1 untuk perlengkapan murid.

Pembagian waktu/jadwal; sekolah harus membagi peserta menjadi 2 shift waktu pembelajaran, dapat bergantian antara waktu (pagi dan siang), Salahsatu Tk yang ikut berpartisipasi dalam penelitian yaitu TK Ade Lina menggunakan metode pembelajaran shift yang dilakukan bergantian hari dengan kelas lainnya, untuk kelas A melakukan pembelajaran pagi dan kelas B pembelajaran sore. Namun ada problematika yang dihadapi saat pembagian waktu dikarenakan banyak orangtua yang kebingungan saat pelaksanaanya, sehingga menimbulkan keramaian.

Penerapan Social Distancing; hal ini juga memiliki problematika yang serius dikarenakan sistem pembagian kelas yang menerapkan *Social Distancing* sangatlah minim pada fasilitas ruangan dan guru yang sanagt minim jika adanya *physical distancing* dalam penerapannya. Dan juga karakteristik anak yang merupakan makhluk sosial yang tinggi (Aisyah & Siti, 2008, hal. 19). hal ini akan menimbulkan kekhawatiran untuk disiplin dalam menerapkan protocol Kesehatan.

Berdasarkan uraian diatas telah dipaparkan beberapa problematika dalam penggunaan pembelajaran dalam jaringan (Daring/*E-learning*) dan Luar jaringan (Luring/*Offline*), sehingga pemerintah maupun pihak Lembaga sekolah yang menerapkannya harus lebih memperhatikan kembali dalam menemukan solusi yang tepat saat dalam menghadapi problematika sehinga tujuan dalam pembelajaran tercapai.

SIMPULAN

Sistem pembelajaran disaat Pandemic covid 19 memiliki problematika dalam pelaksanaanya baik pada daerah desa maupun kota diantaranya dalam penerapan pembelajaran dalam jaringan (daring) yaitu Sarana dan prasarana, kurangnya pemahaman, ketidaksiapan guru maupun orangtua serta penilaian, sedangkan problematika pembelajaran luar jaringan (luring) dibagi menjadi 2 bagian yaitu (1) *Home Visit* memiliki problematika terdapat pada pembagian waktu setiap peserta didik dan akses yang digunakan saat menggunakan *Home Visit* seperti kendaraan serta biaya perjalanan dan (2) *shift* memilki problematika seperti pengadaan sarana protocol Kesehatan bagi wilayah yang

DOI: 10.31004/obsesi.v5i2.1013

tertinggal, pembagian waktu/jadwal saat pengajaran pada anak usia dini, dan penerapan *social distanshing* yang sangat sulit diterapkan pada anak usia dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada redaksi dan redaksi Jurnal Obsesi yang telah berkenaan memberi saya kesempatan untuk menerbitkan artikel ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada guru-guru maupun orang tua yang berada didesa maupun yang kota yang telah bersedia menyempatkan waktunya menjadi narasumber demi membantu kelancaran dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, & Siti. (2008). *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak sia Dini*. Universitas Terbuka.

Al-Samarrai, S., Gangwar, M., & Gala, P. (2020). The Impact of the COVID-19 Pandemic on Education Financing. *The Impact of the COVID-19 Pandemic on Education Financing*, *May*, 1–12. https://doi.org/10.1596/33739

Andika Sari, D. (2017). *Children's Gross Motor: After-school Activities And Mother's Role at Home (A Survey Study of Kindergarten Group A, at Pondok Aren District, Tangerang Selatan, Banten Province, Indonesia)*. https://doi.org/10.2991/icece-16.2017.86

Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, *10*(3), 282–289. https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289

Ardiansyah, & Arda. (2020). Peran Orang Tua Dalam Proses Belajar Anak Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Menumbuhkan Sikap Ilmiah. *Musawa*, *12*(1), 140–164.

Asmuni, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, *7*(4), 281. https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2941

Bahasa, P. (2011). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. http://www.kamusbesar.com/38643/surealisme

Chandrasekaran, B., & Fernandes, S. (2020). Since January 2020 Elsevier has created a COVID-19 resource centre with free information in English and Mandarin on the novel coronavirus . The COVID-19 resource centre is hosted on Elsevier Connect , the company ' s public news and information website . *Diabetes Metab Syndr.*, *14(4)*(January), 337–339.

Daulae, T. H. (2014). Menciptakan Pembelajaran yang Efektif. *Forum Pedagogik*, *06*(02), 545.

Denzim, N. K., & Yvonna S, L. (2009). *Handbook Of Qualitative Research.* Pustaka Pelajar.

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (2003). http://www.inna-ppni.or.id/index.php/pendidikan-keperawatan

Depdiknas. (2002). *Acuan Menu Pembelajaran Pada Anak Usia Dini: Menu Pembelajaran Generic*. Direktorat PAUD Dan Dierjen PLS Dan Pemda.

Di, T., & Limapuluh, K. (2020). *Pembelajaran Daring Pada Anak Usia*. *3*, 243–248.

Duraku, Z. H., & Hoxha, L. (2020). The impact of COVID-19 on education and on the well-being of teachers , parents , and students : Challenges related to remote (online) learning and opportunities for advancing the qua ... The impact of COVID-19 on education and on the well-being of teac. *ResearchGate*, *April*, 1–27. https://www.researchgate.net/publication/341297812%0AThe

Fadlilah, A. N. (2020). Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Pandemi COVID-19 melalui Publikasi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(1), 373. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.548

Fahrina, A., Amelia, K., & Zahara, C. rita. (2020). *Minda Guru Indonesia: Peran Guru Dan Keberlangsungan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19*. syiah Kuala University Press.

Fauzi, I., & Sastra Khusuma, I. H. (2020). Teachers' Elementary School in Online Learning of

DOI: 10.31004/obsesi.v5i2.1013

COVID-19 Pandemic Conditions. *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan*, *5*(1), 58–70. https://doi.org/10.25217/ji.v5i1.914

Fitri, M. (2020). Pengaruh Emergency Remote Learning Untuk Melihat Motivasi Belajar Anak Usia Dini. *Child Education Journal*, *2*(2), 68–82. https://doi.org/10.33086/cej.v2i2.1591

Hamid, M. (2020). *Menyiapkan Pembelajaran Di Masa Pandemic: Tantangan Dan Peluang*. *Kementian Pendidikan Dan Kebudayaan*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, *22*(1), 65–70. https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286

Hewi, L., & Asnawati, L. (2020). Strategi Pendidik Anak Usia Dini Era Covid-19 dalam Menumbuhkan Kemampuan Berfikir Logis. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(1), 158. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.530

Irhamna. (2019). Analisis Tentang Kendala-Kendala yang dihadapi Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak dan Kedisiplinan Belajar Siswa Madrasah Darussalam Bengkulu. *al-Bahtsu*, *1*(1), 57–65.

Jalal, M. (2020). Kesiapan Guru Menghadapi Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Covid-19. *SMART KIDS: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *2*(1), 35–40.

Jones, K., & Sharma, R. (2019). *Imagining A Future For Online Learning*.

Khadijah, & Gusman, M. (2020). Pola kerja sama guru dan orangtua mengelola bermain aud selama masa pandemi covid-19. *Jurnal Kumara Cendekia*, *8*(2), 154–171.

Linshosten, J. & M. (1983). *Pengantar Ilmu Jiwa*. Jemmars.

M. Ikhsan Kahar. (2020). Pendidikan Anak Usia Dini Di Masa Covid-19. *Ana' Bulava: Jurnal Pendidikan Anak*, *1*(2), 17–28. https://doi.org/10.24239/abulava.vol1.iss2.8

Malyana, A. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, *2*(1), 67–76.

Miles, & Hubermen. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Universitas Indonesia.

Moleoong, L. J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.

Mudjono. Dimyati. (2009). *Belajar Dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.

Muhdi, Nurkolis, & Yuliejantiningsih, Y. (2020). The Implementation of Online Learning in Early Childhood Education During the Covid-19 Pandemic. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, *14*(2), 247–261. https://doi.org/10.21009/jpud.142.04

Nahdi, K., Ramdhani, S., Yuliatin, R. R., & Hadi, Y. A. (2020). Implementasi Pembelajaran pada Masa Lockdown bagi Lembaga PAUD di Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(1), 177. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.529

Napitupulu, R. M. (2020). Dampak pandemi Covid-19 terhadap kepuasan pembelajaran jarak jauh. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, *7*(1), 23–33. https://doi.org/10.21831/jitp.v7i1.32771

Ochavillo, G. S. (2020). A Paradigm Shift of Learning in Maritime Education amidst COVID-19 Pandemic. *International Journal of Higher Education*, *9*(6), 164. https://doi.org/10.5430/ijhe.v9n6p164

Oktaria, R., & Putra, P. (2020). Child Education in the Family As an Early Childhood. *Jurnal Ilmiah PESONA PAUD*, *7*(1), 41–51.

Omidinia. (2011). Review of E-Learning and ICT Infrastructure in Developing Countries (Case Study of Iran). *American Journal of Economics and Business Administration*, *3*(1), 120–125. https://doi.org/10.3844/ajebasp.2011.120.125

Pangondian, R., Paulus, I., & Eko, N. (2019). Faktor - faktor yang mempengaruhi kesuksesan pembelajaran daring dalam revolusi industri 4.0. *Sainteks 2019*, 56–60. https://seminar-id.com/semnas-sainteks2019.html

Rohayani, F. (2020). Menjawab Problematika Yang Dihadapi Anak Usia Dini di Masa. *Qawwam: Journal For Gender Mainstreaming*, *14*(1), 29–50.

DOI: 10.31004/obsesi.v5i2.1013

https://doi.org/10.20414/Qawwam.v14i1.2310

Safitri, D. (2019). *Menjadi Guru Profesional* (S. Anwar (Ed.)). PT. Indragiri Dot Com.

Samuelsson, I. P., & Carlsson, M. A. (2008). The playing learning child: Towards a pedagogy of early childhood. *Scandinavian Journal of Educational Research*, *52*(6), 623–641. https://doi.org/10.1080/00313830802497265

Sri, K. U. (2014). E-Learning : Technological Development in Teaching for school kids. *International Journal of Computer Science and Information Technologies*, *5*(5), 6124–6126.

Sudrajat, C. J., Agustin, M., Kurniawati, L., & Karsa, D. (2020). Strategi Kepala TK dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(1), 508. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.582

Sugihartono. Dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. UNY Press.

Suhendro, E. (2020). Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Golden Age*, *5*(3), 133–140.

Sulha, S. (2020). Penerapan Montessori Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Luring Sebagai Alternatif Masa Pandemi. *Prismatika: Jurnal Pendidikan dan Riset Matematika*, *3*(1), 22–30. https://doi.org/10.33503/prismatika.v3i1.1010

Surat Edaran Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Malam Masa Darurat Penyebaran Corono Virus Disease (COVID19). (n.d.).

Susanto, H., & Akmal, H. (2019). Media Pembelajaran Sejarah Era Teknologi Informasi : Konsep Dasar, Prinsip Aplikatif, Dan Perancangannya. In *Media Pembelajaran*.

Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Kencana.

UNESCO. (n.d.). *COVID-19 Webinar: A new world for teachers, Education's frontline workers. itle*. UNESCO.

UNESCO. (2020). *Covid-19 Impact on Education Data. COVID-19 Education Disruption and Response. The United Nations Educational, Scientific and Cultural OrganizationNo Title*. UNESCO.

Wardani, A., & Ayriza, Y. (2020). Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(1), 772. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.705

Wilder-Smith, A., & Freedman, D. O. (2020). Isolation, quarantine, social distancing and community containment: Pivotal role for old-style public health measures in the novel coronavirus (2019-nCoV) outbreak. *Journal of Travel Medicine*, *27*(2), 1–4. https://doi.org/10.1093/jtm/taaa020

Yuliani, M. J. S. S. S. S. E. M. R. I. S. H. D. E. I. D. P. Y. A. M. & I. Y. (2020). *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan - Google Buku*. Yayasan Kita Menulis. https://books.google.co.id/books?id=iuz4DwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=Pembelajaran+Daring+untuk+Pendidikan+:+Teori+dan+Penerapan.&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwiCtZeqgrbsAhWx6XMBHViXCzQQ6AEwAHoECAEQAg#v=onepage&q=Pembelajaran Daring untuk Pendidikan %3A Teori d